

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti problematika guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, informan hingga proses pengolahan datanya dalam pelaksanaan penelitian terhadap problematika guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Bandung. Disamping itu, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan terlebih dahulu ide dan perencanaan untuk melaksanakan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori & Komariah, 2012, hal. 22).

Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah social atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Satori & Komariah, 2012, hal. 24).

Peneliti memilih desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. *Case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya (Nasution, 2009, hal. 27). Tahap awal penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendatangi tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, yakni SMP Negeri 4 Bandung. Peneliti sudah terlebih dahulu menjalankan studi pendahuluan untuk mencari informasi dari pihak yang mengetahui problematika tersebut. Adapun pihak tersebut adalah kerabat dari peneliti yang menjadi guru PAI di SMPN 4 Bandung. Kemudian, untuk membuktikan kebenaran informasi terkait problematika guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Bandung, peneliti mengajukan izin penelitian kepada humas SMPN 4 Bandung satu minggu sebelum penelitian yang langsung diberikan izin untuk melakukan penelitian.

Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009, hal. 23). Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana sebuah penelitian dilaksanakan, dimana desain penelitian lebih mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data (Sukmadinata N. S., 2013, hal. 287-288).

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, tetapi semua difokuskan ke arah kesatuan data dan kesimpulan (Sukmadinata N. S., 2013, hal. 64). Jadi, data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif (Gunawan I. , 2014, hal. 117).

Pada proses persiapan, peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian berupa; instrumen, kisi-kisi penelitian, alat dokumentasi, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian. Lalu, pada pelaksanaan penelitian, peneliti menghubungi kerabat peneliti yang merupakan guru PAI di SMP Negeri 4 Bandung. Setelah menghubungi beliau, peneliti menemui beliau sebagai salah satu narasumber yang akan diwawancara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan problematika guru PAI dalam pembelajaran di SMPN 4 Bandung.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pihak kesiswaan SMPN 4 Bandung serta guru PAI lainnya untuk menemukan informasi tambahan terkait masalah penelitian. Agar data yang didapat lebih lengkap, maka peneliti menggunakan studi observasi untuk melihat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Disamping itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi dari data-data yang berkaitan dengan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bandung.

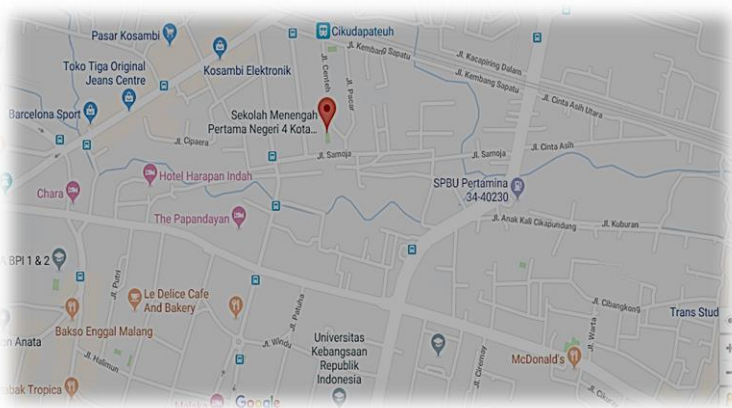
Peneliti hanya akan menggambarkan keadaan, variabel secara apa adanya dalam penelitian ini. Maksudnya, pada proses pelaksanaannya peneliti tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis terlebih dahulu, akan tetapi menggambarkan keadaan dan variabel yang diteliti tanpa memanipulasi atau menambahkan hal yang

sebenarnya tidak ditemukan. Disamping itu, penggunaan penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual akurat mengenai problematika guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Bandung.

Selanjutnya, penelitian kualitatif kebanyakan bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan. Adapun penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian kali ini adalah bersifat deskriptif.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 4 Kota Bandung. SMP Negeri 4 Bandung ini merupakan salahsatu SMP Negeri yang berada di tengah kota Bandung. SMPN 4 Bandung ini beralamat di Jl. Samoja No. 5, Kelurahan Samoja, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.



**Gambar 3.1**

Sumber :  
Google Maps  
Adapun yang  
menjadi partisipan  
dalam penelitian ini  
adalah Wakasek  
bidang Kurikulum  
SMP Negeri 4

Bandung dan Guru PAI SMP Negeri 4 Bandung.

### 3.3 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013, hal. 224).

Jenis sumber data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer, dimana pengambilan data dihimpun langsung oleh peneliti. Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa

penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu:

### **3.3.1 Wawancara**

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Berg, wawancara adalah sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi (Satori & Komariah, 2012, hal. 129). Sedangkan menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*) (Satori & Komariah, 2012, hal. 130).

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaannya bisa berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan wawancara dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun enggan untuk menjawab pertanyaan (Riduwan, 2009, hal. 74).

Hal-hal yang ditanyakan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru PAI saat pembelajaran di kelas, penyebab munculnya problematika yang dihadapi guru PAI saat pembelajaran di kelas, serta bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru PAI saat pembelajaran di kelas. Adapun sumber wawancara yang akan diwawancarai yakni wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana prasarana dan guru PAI di SMP Negeri 4 Bandung,

### **3.3.2 Observasi**

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini, peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancainderanya, yaitu indera penglihatan. Instrumen observasi akan lebih afektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dan subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan tersebut misalnya termasuk buku catatan dan *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya karena banyaknya alat bantu observasi, maka penelitian dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data lapangan (Darwis, 2014, hal. 63). Maka sama halnya seperti wawancara, sebelum melakukan observasi, sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi inihanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi (Sukmadinata N. S., 2013, hal. 221).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif yang mana menurut pada pendapat Sukmadinata (2013, hal. 220) bahwa observasi

non-partisipatif adalah kegiatan observasi yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif. Hal yang dijadikan subjek observasi adalah kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas di SMP Negeri 4 Bandung.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru PAI saat pembelajaran di kelas, penyebab munculnya problematika yang dihadapi guru PAI saat pembelajaran di kelas, serta bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru PAI saat pembelajaran di kelas.

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen dapat dilakukan menggunakan kamera (*video shooting*) (Darwis, 2014, hal. 57).

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Gunawan I. , 2014, hal. 176). Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan I. , 2014, hal. 178). Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2009, hal. 77).

## **3.4 Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Selain itu, prosedur ini memungkinkan bagi peneliti untuk bisa memaksimalkan waktu penelitian sehingga efektif dan efisien. Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan hingga penulisan laporan. Berikut penjelasan lebih lanjut:

### **3.4.1 Persiapan penelitian**

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Penentuan dan pengajuan judul penelitian

- b. Penelitian rancangan penelitian
- c. Bimbingan Skripsi

### **3.4.2 Pelaksanaan penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap problematika guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengadakan wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 4 Bandung selaku penanggungjawab pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui problematika pembelajaran dan latar belakang munculnya problematika tersebut.
- b. Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bandung.
- c. Peneliti melaksanakan dokumentasi secara langsung. Studi dokumentasi secara langsung dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung saat pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bandung dilaksanakan.

### **3.5 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti melakukan analisis data deskriptif sebagai upaya untuk menemukan kesimpulan dari data-data yang ditemukan melalui metode kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada proses reduksi data, peneliti akan melakukan pemilihan data yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih berupa data kasar. Proses reduksi data berlangsung dari awal hingga akhir penelitian dimulai dari proses membuat kerangka konseptual, proses pendekatan pengumpulan data yang tidak terpisah. Data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan peneliti klasifikasikan berdasarkan kategori-kategori dengan tujuan untuk memberikan kemudahan peneliti membedakan sumber dan temuan pada setiap kategorinya.

Peneliti menjadikan reduksi data untuk mengarahkan kepada hasil temuan yang memang diperlukan dalam analisis data dan membuang hal-hal yang tidak

sesuai dengan penelitian. Hal ini karena, tidak semua data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan erat dengan problematika guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Bandung.

Langkah selanjutnya, peneliti akan melakukan penyajian data dengan bentuk teks naratif yang menjelaskan data yang telah ditemukan di lapangan. Pada beberapa bagian data, peneliti akan menggunakan bagan atau tabel untuk menampilkan penjelasan temuan. Peneliti akan melakukan penyajian data secara sistematis dengan kategorisasi untuk setiap temuan yang diperoleh dari setiap teknik pengambilan data. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam pemahaman tiap bagian data yang disajikan.

Langkah terakhir peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Disamping itu, setelah memilih, mengolah data dan melakukan verifikasi data yang ditemukan kedalam bagian-bagian yang sistematis, peneliti penarikan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian adalah hal utama yang perlu dilakukan.

Kemudian upaya yang dilakukan peneliti untuk mempermudah mereduksi data yakni dengan memberikan kode atau pengodean pada data yang diteliti. Pengodean adalah suatu proses pengklasifikasian tanggapan atau jawaban tiap kategori yang lebih bermakna. Tujuan utama *coding* adalah menyederhanakan penanganan banyak jawaban individual melalui pengklasifikasian mereka ke dalam satu jumlah kelompok lebih kecil, masing-masing meliputi jawaban-jawaban yang mirip dalam isi (Silasahi, 2012, hal. 322). Adapun pendapat lain menurut Sarosa, *coding* merupakan kegiatan pemberian kode dengan simbol yang mewakili (Sarosa, 2012, hal. 73).

*Coding* yang digunakan terhadap data yang diperoleh untuk teknik pengumpulan data yakni wawancara = W, observasi = Obs dan dokumentasi = Dok. Selanjutnya disusunlah buku kode seperti berikut:

No.	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1	Salim Hidayat, S.Pd	WWK	L	Wakasek Bidang Kurikulum



2	Ahmad Septian S, S.Pd	WGP1	L	Guru PAI kelas 9
3	Yayan Setiana, S. Ag	WGP2	L	Guru PAI kelas 8
4	Harun Ruhiat, S. Ag	WGP3	L	Guru PAI kelas 7

**Tabel 3.1**  
Identitas Informan

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Pelaksanaan 1	OP1
2	Observasi Pelaksanaan 2	OP2
3	Observasi Pelaksanaan 3	OP3
4	Observasi Pelaksanaan 4	OP4
5	Observasi Evaluasi	OE

**Tabel 3.2**  
Kode Observasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode Dokumentasi
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Dok. 1
2	Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Bandung	Dok. 2
3	Nama-Nama Kepala Sekolah	Dok. 3
4	Data jumlah guru	Dok. 4

**Tabel 3.3**  
Kode Dokumentasi